

Edukasi Gizi Seimbang Untuk Mencegah Malnutrisi Pada Anak

Balanced Nutrition Education to Prevent Malnutrition in Children

Nining Tunggal Sri Sunarti^{1*}, Retno Heru Setyorini², Fitriani Mediastuti³
¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Indonesia

Korespondensi Penulis: niningtunggal25@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 16, 2024;

Accepted: Agustus 19, 2024;

Online Available: Agustus 21, 2024;

Keywords: Education program, Balanced nutrition, Malnutrition, Mothers with young children, Lecture method

Abstract. The growth and development of toddlers are crucial in determining the welfare of a nation, as this period serves as the foundation for a healthy and productive future generation. Nutritional deficiencies in the early years of life can lead to stunting, which not only hinders a child's physical growth but also negatively impacts their learning abilities and immune system in the future. Addressing nutritional issues is essential by increasing mothers' knowledge. This activity aims to evaluate the effectiveness of nutrition education on balanced nutrition in preventing malnutrition in children at Posyandu Ngireng-ngireng, Kalurahan Panggungharjo. The education program was conducted using a lecture and Q&A method, supported by PowerPoint presentations displayed via LCD. The pre-test and post-test results showed a significant increase in participants' knowledge, with the average score rising from 54.38 to 71.56. These results indicate that the lecture method, supported by visual media and interactive Q&A sessions, effectively enhances mothers' understanding of the importance of balanced nutrition. Therefore, this approach can be adopted in other health education programs to improve community knowledge about nutrition and child health.

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting dalam menentukan kesejahteraan bangsa karena periode ini menjadi fondasi bagi generasi yang sehat dan produktif. Kekurangan nutrisi pada tahun-tahun awal kehidupan dapat menyebabkan stunting, yang tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak negatif pada kemampuan belajar dan daya tahan tubuh mereka di masa depan. Masalah nutrisi penting diatasi dengan peningkatan pengetahuan ibu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan tentang gizi seimbang dalam mencegah malnutrisi pada anak di Posyandu Ngireng-ngireng, Kalurahan Panggungharjo. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan media presentasi PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 54,38 menjadi 71,56. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah, didukung dengan penggunaan media visual dan interaksi melalui tanya jawab, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi seimbang. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diadopsi dalam program edukasi kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan anak.

Kata kunci: Penyuluhan, Gizi seimbang, Malnutrisi, Ibu balita, Metode ceramah.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita memainkan peran krusial dalam menentukan kesejahteraan suatu bangsa, karena masa ini adalah fondasi bagi generasi penerus yang sehat dan produktif. Periode balita membutuhkan seimbang untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan mendukung perkembangan fisik serta kognitif anak. Kekurangan nutrisi, terutama pada tahun-tahun awal kehidupan, dapat mengakibatkan stunting, yaitu kondisi di mana

* Nining Tunggal Sri Sunarti, niningtunggal25@gmail.com

pertumbuhan anak terhambat dan berdampak jangka panjang pada kesehatan dan kemampuan intelektual mereka. Stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan daya tahan tubuh anak di masa depan (Mediani et al., 2020).

Stunting, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, menjadi perhatian serius karena prevalensinya yang tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia mencapai 30,8%, jauh di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 sebesar 19% (Kemenkes RI, 2018b). Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan stunting masih memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, mengingat dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka (Manggala *et al.*, 2018). Jika tidak segera ditangani, stunting dapat menurunkan kesempatan anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, peluang kerja, dan kualitas hidup yang lebih baik di masa dewasa (Nirmalasari, 2020). Selain itu, anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi untuk menderita obesitas di kemudian hari, yang dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan kanker. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga mencakup intervensi sosial dan ekonomi.

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis, disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu lama, serta pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Faktor-faktor seperti kurangnya nutrisi pada ibu selama kehamilan dan menyusui juga berperan. Edukasi kesehatan penting untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat melalui strategi belajar-mengajar dan fokus pada peningkatan status kesehatan (Satriawan, 2018; Arnita et al., 2020; Laili & Andriani, 2019).

Program pemerintah Indonesia telah mencakup berbagai inisiatif untuk mengatasi masalah gizi, termasuk melalui Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Salah satu strategi utama dalam gerakan ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendukung perilaku sadar gizi, dengan fokus pada pemenuhan gizi seimbang melalui pendekatan berbasis pangan (*food-based approach*) (Kemenkes RI, 2020). Upaya ini tidak hanya memerlukan keterlibatan pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk kader kesehatan, organisasi profesi, dan masyarakat luas.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung gerakan ini adalah melalui sosialisasi dan edukasi mengenai gizi seimbang kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Hal ini penting mengingat peran ibu dalam menentukan pola makan dan gizi anak. Sebagai contoh, di wilayah Kalurahan Panggungharjo, terdapat sekitar 1750 balita yang tersebar di beberapa Posyandu, termasuk Posyandu Anggrek Jingga di Dusun Ngireng-ireng. Di Posyandu ini, terdapat 77 anak yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu, sehingga merupakan sasaran yang tepat untuk program edukasi gizi seimbang.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Anggrek Jingga ini menargetkan ibu Baduta, yaitu ibu yang memiliki anak berumur di bawah dua tahun. Pemahaman tentang gizi seimbang sangat penting bagi ibu Baduta, karena pada usia inilah anak sangat rentan terhadap masalah gizi yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara mencegah malnutrisi pada anak mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan ibu dapat memberikan asupan gizi yang optimal bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi dan meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang sebagai langkah pencegahan malnutrisi pada anak-anak, khususnya balita. Masalah malnutrisi, seperti stunting dan wasting, masih menjadi tantangan serius di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi pada balita. Dengan latar belakang tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan program sosialisasi dan edukasi yang efektif bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita, khususnya di wilayah Kalurahan Panggungharjo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mencegah malnutrisi, sehingga dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Metode yang akan digunakan dalam program ini mencakup pendekatan edukatif melalui penyuluhan langsung, diskusi interaktif, dan pemberian bahan bacaan yang relevan mengenai gizi seimbang. Selain itu, program ini akan dilengkapi dengan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku ibu setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sehingga ibu dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024. Subyek dalam pengabdian ini adalah ibu yang memiliki anak balita sebanyak 16 orang. Tempat pelaksanaan di Posyandu Dusun Ngireng-ireng Kalurahan Panggunharjo. Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat seperti pada gambar 1. di bawah yang menunjukkan alur peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang dan malnutrisi. Dimulai dengan adanya masalah, yaitu kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang dan malnutrisi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan intervensi berupa ceramah dan sesi tanya jawab yang memberikan informasi dan edukasi kepada kelompok yang menjadi sasaran. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test sebelum pelaksanaan ceramah tentang gizi seimbang dan malnutrisi dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test ini telah banyak dilakukan dalam edukasi kesehatan (Maryam & Elis, 2021; Rofiqoh *et al.*, 2023; Sunarti & Winarsih, 2023)



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa karakteristik responden ($n = 16$) memiliki rentang usia antara 23 hingga 33 tahun. Mayoritas responden berusia 25 tahun (25%), diikuti oleh kelompok usia 23 tahun, 28 tahun, dan 29 tahun masing-masing sebesar 12,5%. Sebagian besar responden memiliki dua anak (50%), diikuti oleh yang memiliki satu anak (31,25%), dan responden dengan tiga anak atau lebih sebesar 18,75%. Mengenai umur anak terkecil, mayoritas anak terkecil berusia lebih dari 12 hingga 24 bulan (81,25%), sementara 18,75% anak terkecil berada pada rentang usia 6-12 bulan. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa muda dengan tanggungan anak yang relatif masih kecil.

Tabel. 1 Karakteristik peserta

Karakteristik	n (16)	%
Umur		
23 tahun	2	12.5
25 tahun	4	25
26 tahun	1	6.25
27 tahun	1	6.25
28 tahun	2	12.5
29 tahun	2	12.5
30 tahun	2	12.5
32 tahun	1	6.25
33 tahun	1	6.25
Jumlah anak		
1(satu)	5	31.25
2 (dua)	8	50
≥3 (lebih dari /sama dengan 3)	3	18.75
Umur anak terkecil		
6-12 bulan	3	18.75
>12-24 bulan	13	81.25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapatkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta pada saat pre-test sebesar 54.38, standar deviasi sebesar 8.342 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Hasil rata-rata post-test sebesar 71.56, standar deviasi sebesar 7.899 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Hasil uji statistik menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Ngireng-ngireng Kalurahan Panggungharjo.

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	16	40	70	54.38	8.342
Post-tes	16	55	85	71.56	7.899
Valid (N)	16				

4. DISKUSI

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden (n = 16) didominasi oleh individu dalam rentang usia 23 hingga 33 tahun, dengan mayoritas berusia 25 tahun (25%). Ini menunjukkan bahwa responden umumnya berada dalam tahap dewasa muda, yang seringkali dikaitkan dengan periode kehidupan yang penuh dengan tantangan dalam hal mengelola tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Sebagian besar responden memiliki dua anak (50%), yang mencerminkan beban tanggung jawab keluarga yang signifikan di usia ini, di mana mereka harus mengelola kebutuhan anak-anak yang masih kecil. Mayoritas anak terkecil dari responden berusia lebih dari 12 hingga 24 bulan (81,25%), yang menandakan

bahwa para orang tua ini sedang berada dalam fase perkembangan anak yang memerlukan perhatian dan perawatan intensif (Frosch *et al.*, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang dewasa muda dengan anak-anak yang masih kecil sering kali menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian peran sebagai orang tua serta penyeimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi (Lasurital *et al.*, 2022). Rentang usia anak yang lebih dari 12 bulan juga mengindikasikan bahwa responden berada dalam fase transisi dari merawat bayi menjadi mengasuh balita, yang memerlukan perubahan dalam pendekatan pengasuhan dan peningkatan kebutuhan akan sumber daya (Supriani & Arifudin, 2023). Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam penyusunan program intervensi atau dukungan untuk kelompok usia ini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan sesuai tahap yang telah direncanakan. Gambar 2 adalah kegiatan awal sebelum pemberian penyuluhan, yaitu peserta mengerjakan soal pre test tentang gizi seimbang dan malnutrisi. Pre-test dilaksanakan selama 15 menit. Tes ini digunakan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan. Soal tes yang diberikan harus berkaitan langsung dengan materi yang akan diajarkan (Magdalena *et al.*, 2021).



Gambar 2. Peserta mengerjakan soal pre-test

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara para ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Ngireng-ngireng, Kalurahan Panggungharjo. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh peserta sebesar 54,38 dengan standar deviasi 8,342, sementara rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 71,56 dengan standar deviasi 7,899. Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan dari 50 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, dan nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 55.

Peningkatan ini mencerminkan efektivitas intervensi edukasi yang diberikan, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan perawatan anak balita. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana peningkatan pengetahuan melalui intervensi edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan yang lebih baik di kalangan ibu-ibu di berbagai komunitas (*Anggraheny & Sari, 2023; Oktavia et al., 2023*). Studi yang dilakukan oleh Mediastuti & Sunarti (2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesehatan anak-anak mereka.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan

Gambar 3 menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang yang dilaksanakan untuk mencegah malnutrisi pada anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya ibu-ibu, mengenai gizi seimbang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ceramah sebagai metode penyampaian informasi dapat memberikan dampak signifikan dalam peningkatan pengetahuan, terutama pada kelompok ibu yang terlibat dalam program kesehatan (*Angraini et al., 2020; Manalu, 2022; Prasetyo et al., 2023; Utaminingsyas, 2020*).

Penggunaan media presentasi berupa PowerPoint yang ditayangkan melalui LCD semakin memperkuat pemahaman peserta. Media visual seperti ini memberikan dukungan visual yang dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Penelitian oleh (*Ramadhani et al., 2017*) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PowerPoint dan LCD, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan membantu peserta lebih fokus pada materi yang disampaikan.



Gambar 4. Kegiatan tanya jawab

Pada gambar 4 adalah kegiatan tanya jawab. Peserta antusias bertanya kepada pembicara terkait materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab dalam penyuluhan ini memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pembicara. Melalui tanya jawab, peserta memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang dibahas. Diskusi interaktif ini juga memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga terjadi pertukaran informasi yang bermanfaat bagi semua pihak (Dewi & Rustiana, 2010).

Interaksi antara peserta dan pembicara memberikan pemahaman peserta terhadap materi menjadi semakin dalam. Menurut penelitian, interaksi dalam bentuk tanya jawab atau diskusi terbukti meningkatkan retensi informasi dan memungkinkan peserta untuk lebih aktif dalam proses belajar (Gay, 2020). Oleh karena itu, kombinasi metode ceramah, penggunaan media visual, dan diskusi interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan pencegahan malnutrisi pada anak.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang yang dilaksanakan di Posyandu Ngireng-ngireng, Kalurahan Panggungharjo, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita. Peningkatan ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 54,38 menjadi 71,56. Metode ceramah yang dilengkapi dengan media presentasi PowerPoint dan sesi tanya jawab memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah malnutrisi pada anak. Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih mendalami materi dan mengklarifikasi pemahaman mereka, yang selanjutnya memperkuat retensi informasi. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini dapat

direkomendasikan sebagai model yang efektif untuk program edukasi kesehatan serupa di komunitas lain.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Bapak Kepala Dusun Ngireng-ngireng serta kader Posyandu Dusun Ngireng-ngireng yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada Yayasan Bhakti Sosial dan Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Akbidyo yang turut mendukung kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Anggraheny, H. D., & Sari, C. M. P. (2023). Efektivitas edukasi pencegahan stunting dan penerapan praktik pemberian makan pada anak di kelurahan Tandang. Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat, 1, 287–292. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingfkm>
- Angraini, D. I., Pratama, B., & Oktaria, D. (2020). The effectiveness of health education on mother's knowledge and food intake among stunting children in South Lampung, Lampung. The 7th International Conference on Public Health, 135–148.
- Dewi, E. K., & Rustiana, E. R. (2010). Efektivitas metode diskusi kelompok terhadap motivasi berpartisipasi kegiatan posyandu ibu balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 119–124.
- Frosch, C. A., Schoppe-Sullivan, S. J., & O'Banion, D. D. (2019). Parenting and child development: A relational health perspective. American Journal of Lifestyle Medicine, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>
- Gay, G. H. E. (2020). From discussion forums to eMeetings: Integrating high touch strategies to increase student engagement, academic performance, and retention in large online courses. Online Learning Journal, 24(1), 92–117.
- Lasurital, S. R., Anabertus, H. R., Dayanti, I., Zaga, R. P., & Siahaan, R. J. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di era society 5.0. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.148>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bojong 04. Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Manalu, H. L. L. (2022). Metode promosi kesehatan (ceramah dan media leaflet) terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi balita. UNPRI Press.
- Manggala, A. K., Mitra, K., Kenwa, M., & Sakti, A. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. Paediatrica Indonesia, 58(5).

- Maryam, A., & Elis, A. (2021). Peningkatan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting melalui pembuatan MP-ASI berbahan ikan mairi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 901–907.
- Mediastuti, F., & Sunarti, N. T. S. (2024). Edukasi tentang pendidikan seksual dini pada orangtua di Dusun Prancak Glondong. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1430>
- Oktavia, C., Ekawaty, F., & Aryanty, N. (2023). Efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita di posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1561–1566. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: A systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(11). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Ramadhani, S. N., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Efektivitas penyuluhan berbasis Power Point terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang pencegahan cacingan pada siswa kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 8–16.
- Rofiqoh, S., Widyastuti, W., Rejeki, H., & Isyti'aroh. (2023). Promosi kesehatan kejang demam pada kelompok ibu balita di Desa Rowocacing Kedungwuni Pekalongan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 333–342.
- Sunarti, N. T. S., & Winarsih, W. (2023). Pembuatan sushi dan sate buah sebagai alternatif makanan untuk balita. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 168–174.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.